

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Dan Tujuan Sistem

2.1.1 Pengertian Sistem

Pengertian sistem menurut Mulyadi (2016:5), Sistem adalah “suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan”.

Pengertian sistem menurut Romey dan Steinbart (2015:3), yaitu:

Rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Sebagian besar sistem terdiri dari sub sistem yang lebih kecil yang mendukung sistem yang lebih besar.

Menurut Diana dan Setiawati (2011:3) definisi laporan sistem merupakan “serangkaian bagian yang saling tergantung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu”.

Berdasarkan pengertian – pengertian yang telah diuraikan diatas dapat dilihat bahwa sistem adalah serangkaian komponen yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan untuk melaksanakan suatu kegiatan pokok perusahaan.

2.1.2 Tujuan Sistem

Adapun tujuan sistem menurut Susanto Azhar (2013:23) :

Target atau sasaran akhir yang ingin dicapai oleh sistem. Agar supaya target tersebut bisa tercapai, maka target atau sasaran tersebut harus diketahui terlebih dahulu ciri-ciri atau kriterianya. Upaya mencapai sasaran tanpa mengetahui ciri-ciri atau kriteria dari sasaran tersebut kemungkinan besar sasaran tersebut tidak akan pernah tercapai. Ciri-ciri atau kriteria dapat juga digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai suatu keberhasilan suatu sistem dan menjadi dasar dilakukannya suatu pengendalian.

2.2 Pengertian Informasi

Informasi merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan dalam mengambil setiap pengambilan keputusan. Secara Etimologi, Informasi berasal

dari bahasa Perancis kuno yaitu *informaction* (tahun 1387) yang diambil dari bahasa latin *informationem* yang berarti “garis besar,konsep,ide”.

Pengertian informasi menurut Krismiaji (2015:4), Informasi adalah “data yang telah diorganisasi dan telah memiliki kegunaan dan manfaat”.

Pengertian informasi menurut Rommey dan Steinbart (2015:14) :

Informasi (*information*) adalah data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan. Sebagaimana perannya, pengguna membuat keputusan yang lebih baik sebagai kuantitas dan kualitas dari peningkatan informasi.

Menurut Mulyanto Agus (2009:12) informasi adalah “data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya, sedangkan data merupakan sumber informasi yang menggambarkan suatu kejadian yang nyata.”

Berdasarkan pengertian – pengertian yang telah diuraikan diatas dapat dilihat bahwa pengertian informasi adalah data yang telah diolah agar dapat membantu dan mendukung dalam pengambilan keputusan bagi pengguna.

2.3 Pengertian Sistem Informasi

Pengertian sistem informasi menurut Krismiaji (2015:15) :

Sistem informasi adalah cara-cara yang diorganisasi untuk mengumpulkan,memasukkan, dan mengolah serta menyimpan data, dan cara-cara yang diorganisasi untuk menyimpan, mengelola, mengendalikan, dan melaporkan informasi sedemikian rupa sehingga sebuah organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Definisi sistem informasi menurut Diana dan Setiawati (2011:4), yaitu :

Sistem informasi, yang kadang kala disebut sebagai sistem pemrosesan data, merupakan sistem buatan manusia yang biasanya terdiri dari sekumpulan komponen (baik manual maupun berbasis komputer) yang terintegrasi untuk mengumpulkan, menyimpan, dan mengelola data serta menyediakan informasi mengenai saldo persediaan.

Menurut Suryantara (2014:4) definisi dari sistem informasi yaitu “Sistem informasi dapat dimaknai sebagai suatu sistem yang dibuat oleh manusia yang terdiri dari komponen-komponen dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan , yaitu untuk menyajikan informasi”.

Berdasarkan pengertian – pengertian yang telah diuraikan diatas dapat dilihat bahwa sistem informasi adalah kumpulan data atau komponen yang saling berhubungan dan saling melengkapi dengan menghasilkan output yang baik dan bermanfaat untuk memecahkan masalah dan dalam pengambilan keputusan.

2.3.1 Pengertian Sistem Informasi yang Terkomputerisasi

Dengan adanya sistem informasi yang terkomputerisasi, pekerjaan yang dilakukan oleh suatu perusahaan atau unit usaha dapat terlaksana dengan cepat, tepat dan akurat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Mardi (2014:29), “Sistem komputerisasi akuntansi merupakan aplikasi dari accounting system yang berbasis database dengan menggunakan teknologi komputer”.

Menurut Mulyanto Agus (2009:49), “Sistem informasi berbasis komputer (*computer-based information system-CBIS*) adalah sistem informasi yang menggunakan teknologi komputer untuk melakukan beberapa atau seluruh pekerjaan yang diberikan”.

Berdasarkan pengertian – pengertian yang telah diuraikan diatas dapat dilihat bahwa sitem informasi berbasis komputer adalah serangkaian perangkat keras dan perangkat lunak yang telah dirancang untuk memudahkan tugas-tugas yang diberikan sehingga menghasilkan informasi yang berguna dan bermanfaat.

2.4 Pengertian ,Tujuan, Dan Komponen Sistem Informasi Akuntansi

2.4.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Pengertian Weygandant et al (2014:395) sistem infomasi akuntansi yaitu “sistem yang mengumpulkan dan memproses transaksi-transaksi data dan menyampaikan informasi keuangan kepada pihak-pihak tertentu.”

Definisi sistem informasi akuntansi menurut Krismiaji (2015:4) yaitu:

“Sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis.”

Menurut Diana dan Setiawati (2011:4) sistem informasi akuntansi yaitu “Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan

dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan.”

Berdasarkan pengertian–pengertian yang telah diuraikan diatas dapat dilihat bahwa sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dirancang untuk melakukan kegiatan proses data dan pelaporan informasi baik secara manual maupun secara terkomputerisasi yang dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukannya.

2.4.2 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Krismiaji (2015:186) tujuan sistem informasi akuntansi yaitu :

1. Kemanfaatan : informasi yang dihasilkan oleh sistem harus membantu manajemen dan para pemakai dalam pembuatan keputusan.
2. Ekonomis : manfaat sistem harus melebihi pengorbanannya.
3. Daya Andai : sistem harus memproses dapat mengakses data senyaman mungkin, kapan saja pemakai menginginkannya.
4. Ketepatan waktu : informasi penting harus dihasilkan lebih dahulu, kemudian baru informasi lainnya.
5. Servis Pelanggan : Servis yang memuaskan kepada pelanggan harus diberikan.
6. Kapasitas : kapasitas sistem harus mampu menangani kegiatan pada periode sibuk dan pertumbuhan dimasa mendatang.
7. Praktis : Sistem harus mudah digunakan.
8. Fleksibilitas : Sistem harus mengakomodasi perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan sistem.
9. Daya Telusur : Sistem harus mudah dipahami oleh para pemakai dan perancang dan memudahkan penyelesaian persoalan serta pengembangan sistem di masa mendatang.
10. Daya Audit : Daya audit harus ada dan melekat pada sistem sejak awal pembuatannya.
11. Keamanan : hanya personi yang berhak saja yang dapat mengakses atau diijinkan mengubah data sistem.

Menurut Diana dan Setiawati (2011:4), manfaat atau tujuan sistem informasi akuntansi adalah:

1. Menggunakan harta/kekayaan perusahaan. Harta/kekayaan di sini meliputi kas perusahaan, persediaan barang dagang, termasuk aset tetap perusahaan. Tidak ada pemilik yang senang jika uang perusahaan dicuri orang (entah itu karyawan maupun orang asing).
2. Menghasilkan beragam informasi untuk pengambilan keputusan. Misal, pengelola toko swalayan memerlukan informasi mengenai yang kurang laku berarti kas akan terjebak dalam persediaan(yang sulit laku tersebut)

dan berarti kehilangan kesempatan untuk membeli barang dagangan yang laku.

3. Menghasilkan informasi untuk pihak eksternal. Setiap pengelola usaha memiliki kewajiban untuk membayar pajak.
4. Menghasilkan informasi untuk penilaian kinerja karyawan atau divisi. Sistem informasi dapat juga dimanfaatkan untuk penilaian kinerja atau divisi.
5. Menyediakan data masa lalu untuk kepentingan audit (pemeriksaan). Data yang tersimpan dengan baik sangat memudahkan proses audit (pemeriksaan).
6. Menghasilkan informasi untuk penyusunan dan evaluasi anggaran perusahaan. Anggaran merupakan alat yang sering digunakan perusahaan untuk mengendalikan pengeluaran kas.
7. Menghasilkan informasi yang diperlukan dalam kegiatan perencanaan dan pengendalian. Selain berguna untuk membandingkan informasi yang berkaitan dengan anggaran dan biaya standar dengan kenyataan seperti telah dikemukakan sebelumnya.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah diuraikan diatas dapat dilihat bahwa sistem informasi akuntansi dapat digunakan sebagai alat penghasil informasi yang cepat, tepat dan akurat yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan dan dapat menjaga kekayaan perusahaan karena dengan sistem informasi, semua prosedur yang dijalankan perusahaan dapat dengan mudah diawasi.

2.4.3 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Komponen sistem informasi akuntansi menurut Romney dan Steinbart (2015:11) yaitu :

1. Orang yang menggunakan sistem,
2. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses dan menyimpan data,
3. Data mengenai organisasi dan aktivitas bisnisnya,
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data,
5. Infrastruktur teknologi informasi, meliputi komputer, perangkat periferal dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam SIA,
6. Pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang menyimpan data SIA.

2.5 Siklus Sistem Informasi Akuntansi

Sebagian besar perusahaan melakukan banyak transaksi serupa dan berulang-ulang. Transaksi-transaksi tersebut dapat dikelompokkan menjadi lima

siklus dimana tiap siklus merupakan sebuah subsistem dasar dalam sistem informasi akuntansi (Romney dan Steinbart, 2015).

1. Siklus pendapatan mencakup kegiatan penjualan dan penerimaan bentuk uang tunai.
2. Siklus pengeluaran mencakup kegiatan pembelian dan pembayaran dalam bentuk uang tunai.
3. Siklus produksi mencakup kegiatan mengubah bahan mentah menjadi produk jadi.
4. Siklus penggajian sumber daya manusia mencakup kegiatan mengontrak dan menggaji pegawai.
5. Siklus keuangan mencakup kegiatan untuk mendapatkan dana dari investor dan kreditor dan membayar mereka kembali.

2.6 Siklus Produksi

2.6.1 Pengertian Siklus Produksi

Menurut Krismiaji (2015:399) Sistem produksi merupakan “serangkaian aktivitas bisnis dan kegiatan pengolahan data yang berkaitan dengan proses pembuatan produk.”

Menurut Romney dan Steinbart (2015) pengertian dan tujuan siklus produksi adalah:

Siklus produksi adalah rangkaian aktivitas bisnis dan operasi pemrosesan data terkait yang terus terjadi yang berkaitan dengan pembuatan produk. Tujuan dari siklus produksi adalah mengotorisasi semua produksi dan perolehan aktiva tetap dengan baik, menjaga persediaan barang dalam proses dan aktiva tetap, mencatat siklus produksi yang valid dan sah, mencatat siklus produksi secara akurat dan melakukan setiap aktivitas siklus produksi secara efisien dan efektif.

Berdasarkan pengertian – pengertian yang telah dikemukakan di atas dapat dilihat bahwa pengertian siklus produksi adalah serangkaian aktivitas bisnis dan operasi pemrosesan data yang berkaitan dengan pembuatan produk dengan tujuan dapat mengotorisasi semua produksi dan perolehan aset tetap dengan baik agar siklus produksi dapat berjalan secara efektif dan efisien.

2.6.2 Aktivitas Siklus Produksi

Menurut Krismiaji (2015:401) Siklus produksi terdiri dari empat aktivitas dasar. Keempat aktivitas dasar bisnis yaitu desain produk, perencanaan dan penjadwalan, operasi produksi, serta akuntansi biaya.

1. Desain Produk

Tujuan aktivitas ini adalah mendesain sebuah produk yang memenuhi permintaan dalam hal kualitas, ketahanan, dan fungsi, dan secara simultan meminimalkan biaya produksi. Beberapa kriteria ini saling bertentangan satu sama lain, hingga membuat desain produk merupakan tugas yang menantang.

Dokumen yang dihasilkan dari aktivitas ini adalah: daftar kebutuhan bahan yang berisi rician bahan baku, baik spesifikasi, kode, nama, dan kuantitas setiap jenis bahan baku yang akan digunakan dalam produksi, dan daftar kegiatan yang menetapkan tenaga kerja dan persyaratan mesin yang akan digunakan untuk membuat produk. Dokumen ini juga menguraikan secara rinci tahap-tahap yang diperlukan untuk membuat produk.

Bentuk peran yang dapat dimainkan akuntan pada tahap ini adalah menyediakan atau menghasilkan taksiran biaya yang diperlukan untuk membuat setiap jenis rancangan, berikut tingkat kemampulabaan masing-masing jenis rancangan.

2. Perencanaan dan penjadwalan

Tujuan aktivitas ini adalah mengembangkan rencana produksi yang cukup efisien untuk memenuhi pesanan yang ada dan mengantisipasi permintaan jangka pendek tanpa menimbulkan kelebihan persediaan barang jadi. Aktivitas ini memiliki dua metode yang umum yakni; perencanaan sumber daya produksi (*manufacturing resource planning* = MRP-II) dan sistem produksi *just-in-time*. MRP-II adalah kelanjutan dari perencanaan sumber daya bahan baku yang mencari keseimbangan antara kapasitas produksi yang ada dan kebutuhan bahan baku untuk memenuhi perkiraan permintaan penjualan. Sistem MRP-II sering disebut sebagai *push manufacturing*, karena barang diproduksi sebagai ekspektasi atas permintaan pelanggan. Sistem produksi *just-in-time* sering disebut sebagai *pull manufacturing*, karena barang diproduksi sebagai tanggapan atas permintaan pelanggan. Tujuan produksi JIT adalah meminimalkan atau meniadakan persediaan bahan baku, barang dalam proses dan barang jadi.

3. Operasi Produksi

Langkah ketiga dalam siklus produksi adalah produksi aktual dari produk. Cara aktifitas ini dicapai sangat berbeda dengan di berbagai perusahaan. Perbedaan tersebut berdasarkan jenis produk yang diproduksi dan tingkat otomatisasi yang digunakan digunakan dalam proses produksi. Hal ini Berkaitan dengan TI yang dipakai. Penggunaan berbagai bentuk TI dalam proses produksi, contoh robot dan mesin yang dikendalikan oleh komputer disebut sebagai *Computer Integrated Manufacturing* (CIM). CIM dapat secara signifikan mengurangi biaya produksi dalam jumlah yang banyak. Perusahaan harus dapat mengumpulkan informasi penting yang berhubungan dengan produksi yaitu: konsumsi bahan baku, tenaga kerja, dan biaya overhead, sehingga dalam informasi akuntansi dapat mengolah data tersebut, memprosesnya, dan membuat berbagai macam laporan yang diperlukan.

4. Akuntansi Biaya

Langkah terakhir dari siklus produksi adalah akuntansi biaya. Tujuan utama sistem akuntansi biaya adalah menghasilkan informasi untuk perencanaan, pengendalian, dan penilaian kinerja kegiatan produksi, menghasilkan informasi biaya yang akurat agar dapat digunakan sebagai dasar penentuan harga dan keputusan tentang komposisi produk, dan menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk menghitung nilai persediaan dan harga pokok penjualan.

2.6.3 Laporan yang Dihasilkan

Menurut Krismiaji (2015:406) laporan yang dihasilkan oleh siklus produksi biaya umumnya berupa:

1. Laporan Kontrol
Laporan ini memberikan bukti bahwa transaksi tidak hilang selama proses. Sistem akuntansi biaya biasanya menggunakan laporan ini untuk mengikhtisarkan seluruh pesanan, atau kelompok produk yang ditambahkan atau dikeluarkan dari rekening persediaan produk dalam proses. Laporan ini juga digunakan untuk meringkas bahan baku dan tenaga kerja yang ditambahkan ke dalam proses.
2. Laporan Harga Pokok Produksi
Sistem akuntansi biaya menghasilkan beberapa laporan biaya produksi yang berbeda. Ada jenis laporan yang menyajikan harga pokok total dan per unit produk per pusat produksi, ada juga laporan yang menghasilkan laporan per jenis produk. Untuk perusahaan yang menggunakan sistem biaya standar, laporan ini menyajikan informasi anggaran biaya dan realisasinya.

2.6.4 Catatan Akuntansi

Catatan akuntansi yang diselenggarakan dalam siklus produksi ini tergantung apakah pemrosesan data biaya dilakukan dengan menggunakan komputer atau tidak. Menurut Krismiaji (2015:406) jika perusahaan mengolah data biaya dengan menggunakan komputer, catatan akuntansi yang digunakan adalah:

1. Catatan akuntansi terdiri dari file induk (*master file*) dan file transaksi (*transaction file*).
2. Dalam sistem database, data biaya akan ditampung dalam subsistem secara independen. File-file yang diselenggarakan yaitu file pusat biaya dan file harga pokok.

2.6.5 Informasi Yang Dihasilkan Dalam Produksi Sistem Berdasarkan Pesanan

Menurut Diana dan Setiawati (2011:209), sistem informasi produksi berdasarkan pesanan dapat menghasilkan informasi antara lain :

1. Biaya bahan baku setiap produk. Informasi ini berguna dalam penghitungan harga pokok setiap produk yang selanjutnya berguna untuk menentukan harga jual produk.
2. Biaya tenaga kerja langsung untuk setiap produk. Informasi ini juga berguna untuk penghitungan harga pokok setiap produk yang selanjutnya berguna untuk menentukan harga jual produk.
3. Total harga pokok setiap produk. Total harga pokok mencakup biaya bahan baku setiap pesanan, biaya tenaga kerja langsung setiap pesanan.. Total harga pokok inilah yang akan dijadikan dasar untuk menentukan harga jual produk.

2.7 Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya mengukur dan melaporkan setiap informasi keuangan dan non keuangan yang terkait dengan biaya perolehan atau pemanfaatan sumber daya dalam suatu organisasi. Akuntansi biaya memasukkan bagian-bagian akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan tentang bagaimana informasi biaya yang dikumpulkan dan dianalisis. Akuntansi biaya lebih menekankan pada pengendalian maupun penetapan biaya, terutama yang berhubungan dengan biaya produksi. Selanjutnya akuntansi biaya membantu perusahaan dalam merencanakan dan pengawasan biaya pada aktivitas perusahaan.

Pengertian akuntansi biaya menurut Mulyadi (2016:7)

Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya buatan dan penjual produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu serta penafsiran terhadapnya. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya.

Pengertian akuntansi biaya menurut Siregar et al (2014:17) yaitu :

“Akuntansi biaya adalah proses pengukuran, penganalisaan, perhitungan, dan pelaporan biaya, profitabilitas, dan kinerja operasi untuk kepentingan internal perusahaan.”

Berdasarkan pengertian – pengertian yang telah diuraikan diatas dapat dilihat bahwa akuntansi biaya adalah proses mencatat, menggolongkan, meringkas

dan menyajikan informasi biaya, mulai dari proses pembuatan hingga penjualan barang atau jasa dengan cara tertentu serta menyajikan berbagai informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.

2.8 Pengertian Dan Unsur – Unsur Harga Pokok Produksi

2.8.1 Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi memegang peran yang sangat penting bagi perusahaan industri, karena perhitungan harga pokok produksi tersebut dijadikan sebagai pedoman bagi perusahaan untuk menentukan harga jual sehingga nantinya diharapkan perusahaan dapat menghasilkan laba yang optimal. Kesalahan atau ketidaktepatan perhitungan harga pokok produksi akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

Perhitungan harga pokok produksi berfungsi untuk menghitung biaya-biaya produksi apa saja yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu produk. Biaya-biaya produksi tersebut terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja yang mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi (tenaga kerja langsung), dan biaya-biaya lainnya yang tidak dapat ditelusuri secara langsung ke produk jadi (biaya overhead pabrik).

Pengertian harga pokok produksi menurut Raiborn dan Kinney (2011:56) adalah “total produksi biaya barang-barang yang telah selesai dikerjakan dan ditransfer ke dalam persediaan barang jadi selama sebuah periode”.

Pengertian harga pokok produksi menurut Bustami dan Nurlela (2010:49) yaitu:

Kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir. Harga pokok produksi akan terikat pada periode waktu tertentu. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah diuraikan diatas dapat dilihat bahwa harga pokok produksi adalah perhitungan biaya-biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik untuk menghasilkan suatu produk.

Harga pokok produksi juga dapat dijadikan acuan bagi perusahaan dalam menentukan harga jual yang tepat.

2.8.2 Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi

Menghitung harga pokok produksi harus memperhatikan unsur-unsur yang termasuk dalam harga pokok produksi. Menurut Mulyadi (2016:19) yang mengatakan bahwa unsur-unsur harga pokok produksi terdiri atas :

1. Biaya bahan baku langsung
Dalam melakukan proses produksi, bahan baku merupakan unsur utama, karena bahan baku merupakan unsur pokok dalam melakukan proses produksi. Bahan baku yang diolah suatu perusahaan dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor, atau pengolahan sendiri.
2. Biaya tenaga kerja langsung
Tenaga kerja adalah usaha fisik atau mental yang dilakukan oleh karyawan untuk mengolah bahan baku yang tersedia menjadi barang jadi/produk. Biaya tenaga kerja yang termasuk dalam perhitungan biaya produksi ke dalam biaya tenaga kerja langsung (*direct labour*) dan biaya tenaga kerja tidak langsung (*indirect labour*). Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi, dan dapat dibebankan secara layak ke produk yang diproduksi. Sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung (*indirect labour cost*) merupakan kompensasi yang dibayarkan kepada tenaga kerja langsung yang bekerja di pabrik tetapi tidak melakukan pekerjaan pengolahan bahan secara langsung.
3. Biaya overhead Pabrik
Biaya overhead pabrik merupakan biaya produksi selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung yang terdiri dari biaya yang semuanya tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk atau aktivitas lainnya dalam upaya merealisasi pendapatan perusahaan.

Menurut Ahmad (2012:23), Biaya ini diklasifikasikan dalam tiga elemen utama sehubungan dengan produk yang dihasilkan yaitu:

1. Biaya bahan langsung (*direct material cost*).
Merupakan biaya Perolehan dan seluruh bahan langsung yang menjadi bagian yang integral yang membentuk barang jadi (*finished goods*).
2. Biaya tenaga kerja langsung (*direct labour cost*).
Merupakan upah dari semua tenaga kerja langsung yang secara spesifik baik menggunakan tangan maupun mesin ikut dalam proses produksi untuk menghasilkan suatu produk atau barang jadi.
3. Biaya *overhead* pabrik (*factory overhead*).
Adalah semua biaya untuk memproduksi suatu produk selain dari bahan langsung dan tenaga kerja langsung.

Menurut Siregar (2014:28), biaya-biaya produksi dibedakan berdasarkan elemen-elemen, yang dimana elemen tersebut dibedakan menjadi tiga yaitu:

1. Biaya bahan baku langsung (*raw material cost*).
Biaya bahan baku adalah besarnya nilai bahan baku yang dimasukkan ke dalam proses produksi untuk diubah menjadi barang jadi.
2. Biaya tenaga kerja langsung (*direct labor cost*).
Biaya tenaga kerja adalah besarnya biaya yang terjadi untuk menggunakan tenaga karyawan dalam mengerjakan proses produksi.
3. Biaya *overhead* pabrik (*Manufacturer overhead cost*).
Biaya *overhead* pabrik adalah biaya-biaya yang terjadi di pabrik selain biaya bahan baku maupun biaya tenaga kerja langsung.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dilihat bahwa yang termasuk dalam unsur-unsur harga pokok produksi terdiri atas tiga unsur yaitu: Biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik

2.9 Manfaat Perhitungan Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2016:65) dalam perusahaan berproduksi umum, informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk :

1. Menentukan harga jual produk.
Perusahaan yang berproduksi bertujuan memproses produknya untuk memenuhi persediaan digudang dengan demikian biaya produksi dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi per satuan produk. Biaya produksi per unit merupakan salah satu data yang dipertimbangkan untuk menentukan harga jual produk.
2. Memantau realisasi biaya produksi.
Informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu digunakan untuk memantau apakah proses produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan apa yang diperhitungkan sebelumnya. Dalam hal ini, informasi biaya produksi digunakan untuk membandingkan antara perencanaan dengan realisasi.
3. Menghitung laba atau rugi periodik.
Laba atau rugi bruto dihitung dengan membandingkan antara harga jual produk per satuan dengan biaya produksi per satuan. Informasi laba atau rugi bruto diperlukan untuk mengetahui kontribusi produk dalam menutup biaya non produksi dan menghasilkan laba atau rugi.
4. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.
Saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban secara periodik, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi yang di dalamnya terdapat informasi harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok persediaan produk dalam proses.

Biaya yang melekat pada produk jadi yang belum terjual, dalam neraca disajikan dalam harga pokok persediaan produk jadi. Biaya produksi yang melekat pada produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses pengerjaan disajikan dalam neraca sebagai harga pokok persediaan produk dalam proses.

2.10 Metode Dan Perhitungan Harga Pokok Produksi

2.10.1 Metode Harga Pokok Produksi

Di dalam harga pokok produksi terdapat sistem biaya yang dialokasikan ke unit produksi yang dimana berupa sistem biaya aktual dan sistem biaya standar, yang dimana sistem biaya ini dapat digunakan untuk menghitung biaya pokok produksi.

Menurut Mulyadi (2016:86), di dalam perhitungan harga pokok produksi terdapat dua metode yaitu:

1. Metode harga pokok produk pesanan (*job order costing*)
Yaitu biaya-biaya yang dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok persatuan hasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.
2. Metode harga pokok proses (*process cost method*)
Yaitu biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan harga pokok produksi persatuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan.

Menurut Ahmad (2012:54), mengatakan ada dua metode akumulasi biaya yang utama dalam akuntansi biaya yaitu:

1. Metode harga pokok pesanan
Adalah suatu sistem akuntansi biaya perpetual yang menghimpun biaya menurut pekerjaan-pekerjaan (*jobs*) tertentu.
2. Metode harga pokok proses
Proses akumulasi biaya terfokus pada pekerjaan atau proyek, yang pada akhirnya menentukan harga pokok atau biaya per unit.

Menurut Siregar (2014:37), mengungkapkan bahwa sistem penentuan biaya merupakan suatu sistem untuk mengalokasi biaya ke produk, melalui perhitungan biaya. Ada dua masalah yang timbul, yaitu dasar biaya yang digunakan dan metode penentuan biaya produk. Di dalam metode penentuan biaya produk terbagi atas dua macam yaitu sebagai berikut:

1. Penentuan biaya pesanan.
Dalam metode ini, biaya diakumulasikan per pesanan. Metode biaya pesanan cocok digunakan bila produk yang dibuat dalam suatu departemen atau pusat biaya sifatnya heterogen dan perusahaan dapat mengidentifikasi hubungan antara biaya dan produk.
2. Penentuan biaya proses.
Adalah penentuan biaya dengan cara mengumpulkan biaya berdasarkan proses produksi atau berdasarkan departemen. Metode ini tepat digunakan oleh perusahaan yang bekerja berdasarkan proses.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa metode harga pokok produksi yang digunakan dalam mengalokasikan biaya ke produksi terbagi menjadi dua macam yaitu: metode harga pokok pesanan dan metode harga pokok proses.

2.10.2 Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi

Sebelum menetapkan harga pokok produksi terhadap suatu barang atau produk, perlu dilakukan perhitungan harga pokok produksi agar dapat ditentukan harga pokok produksi yang tepat. Menurut Mulyadi (2016:17-18) dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam produksi terdapat dua pendekatan, yaitu:

1. Metode *full costing*
Menurut Mulyadi (2016), Metode *full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang mempertimbangkan semua unsur biaya produksi ke dalam pokok produksi yang terdiri dari bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang tetap maupun variabel. Harga pokok produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini :

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik variabel	xxx
Biaya overhead pabrik tetap	<u>xxx</u>
Biaya Produksi	<u>xxx</u>

2. Metode *variable costing*

Menurut Mulyadi (2016), Metode *variable costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku *variable*, keadaan harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel. Harga pokok produksi menurut metode *variable costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut:

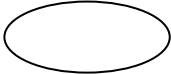
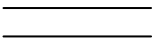
Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik variabel	<u>xxx</u>
Biaya produksi	<u>xxx</u>

2.11 Diagram Arus Data (*Data Flow Diagram*)

Menurut Krismiaji (2015:66) Sebuah DFD secara grafis menjelaskan arus data dalam sebuah organisasi. Teknik ini digunakan untuk mendokumentasikan sistem yang digunakan sekarang dan untuk merencanakan serta mendesain sistem yang baru. Tidak ada cara standar dalam menyusun DFD, karena persoalan yang berbeda memerlukan metoda yang berbeda pula. Pada dasarnya, DFD memfokuskan pada aliran data dalam organisasi. DFD disusun dengan menggunakan empat simbol utama seperti yang terlihat pada Tabel 2.1

Tabel 2.1

Simbol Diagram Arus Data

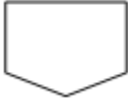
Simbol	Nama	Penjelasan
	Sumber dan Tujuan Data	Karyawan dan organisasi yang mengirim data ke dan menerima data dari sistem digambarkan dengan kotak.
	Arus Data	Arus data yang masuk ke dalam dan keluar dari sebuah proses digambarkan dengan anak panah
	Proses Transformasi	Proses yang mengubah data dari <i>input</i> menjadi <i>output</i> digambarkan dengan lingkaran
	Penyimpanan Data	Penyimpanan data digambarkan dengan dua garis horisontal (Paralel)

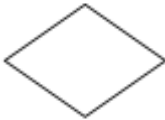
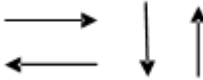
2.12 Flowchart (Bagan Alir)

Menurut Indrajani (2015:36) *Flowchart* merupakan penggambaran secara grafik dari langkah-langkah dan urutan prosedur suatu program. Biasanya mempermudah penyelesaian masalah, khususnya yang perlu dipelajari dan dievaluasi lebih lanjut.

Fungsi *Flowchart* adalah untuk mengetahui alur sistem yang akan dilakukan oleh user dalam hal yang bertindak sebagai *user* adalah admin, pegawai dan pimpinan instansi sehingga kita dapat mengetahui proses yang dilakukan admin untuk memasukkan data rencana kerja instansi dan proses yang dilakukan pegawai dan pimpinan untuk mendapatkan data rencana kerja instansi pada sistem informasi yang telah kami buat.

Tabel 2.2 Simbol – simbol dalam Flow Chart

No.	Simbol	Keterangan
1		Terminal menyatakan awal atau akhir dari suatu algoritma.
2		Menyatakan proses.
3		Proses yang terdefinisi atau sub program.
4		Persiapan yang digunakan untuk memberi nilai awal suatu besaran.
5		Menyatakan masukan dan keluaran (<i>input/output</i>).
6		Menyatakan penyambung ke simbol lain dalam satu halaman.
7		Menyatakan penyambung ke halaman lainnya.
8		Menyatakan pencetakan (dokumen) pada kertas.

9		Menyatakan <i>desicion</i> (keputusan) yang digunakan untuk penyeleksian kondisi di dalam program.
10		Menyatakan media penyimpanan drum magnetik.
11		Menyatakan input/output menggunakan disket.
12		Menyatakan operasi yang dilakukan secara manual.
13		Menyatakan <i>input/output</i> dari kartu plong.
14		Menyatakan arah aliran pekerjaan (proses).
15		<i>Multidocument</i> (banyak dokumen).
16		<i>Delay</i> (penundaan atau kelambatan).

(Sumber : Indrajani, 2015:37)

2.13 Microsoft Visual Basic 6.0

Menurut Kurniadi (2010:8) pengertian *microsoft visual basic 6.0* :

Visual Basic adalah salah satu produk bahasa pemrograman yang dikeluarkan *Microsoft*, salah satu perusahaan *software* terkemuka di dunia. *Visual Basic* merupakan bahasa pemrograman yang mudah digunakan untuk pengembangan sistem, baik itu sistem kecil maupun sistem besar. Dengan banyaknya komponen kontrol yang disediakan oleh *Visual Basic*, membuat *programmer* dan para pengembang sistem lebih mudah dalam pembuatan sistem. *Visual Basic* banyak dipakai oleh *programmer* dan para pengembang sistem, karena kemudahan yang ditawarkan. Dalam pengembangan sistem, para *programmer* tidak terlalu dipusingkan dengan tampilan program, karena *Visual Basic* menyediakan banyak komponen kontrol untuk desain tampilan dari program, dengan *Visual Basic* dapat

dikembangkan berbagai jenis sistem, seperti sistem *database*, jaringan internet, multimedia grafik, dan lainnya.

Menurut Madcoms (2010:9) pengertian *microsoft visual basic 6.0*: Visual Basic merupakan turunan bahasa pemrograman BASIC dan menawarkan pengembangan perangkat lunak komputer berbasis grafik dengan cepat. Beberapa bahasa skrip seperti *Visual Basic for Applications* (VBA) dan *Visual Basic Scripting Edition* (VBScript), mirip seperti halnya *Visual Basic*, tetapi cara kerjanya yang berbeda. Para programmer dapat membangun aplikasi dengan menggunakan komponen-komponen yang disediakan oleh *Microsoft Visual Basic*. Program-program yang ditulis dengan Visual Basic juga dapat menggunakan Windows API, tapi membutuhkan deklarasi fungsi luar tambahan.

Berdasarkan pengertian – pengertian yang telah diuraikan diatas dapat dilihat bahwa *microsoft visual basic 6.0* adalah sebuah bahasa pemrograman untuk membuat program perangkat lunak berbasis sistem operasi *microsoft windows* dengan menggunakan model pemrograman (COM).